

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai sumber hukum yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi manusia yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sehingga menjadi sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi masa depan.

Sumber daya manusia terbukti menjadi faktor *determinan* bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.³ Undang-Undang RI. No 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I, Ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

³ Mansur, 2009, *Pendidikan Anak usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. h. 357.

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Hasan Langgulung yang dikutip oleh Kholiq, dkk. bahwa: pendidikan memiliki tujuan tertentu yang senantiasa ingin diwujudkan. Indikator tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan memperkokoh keimanannya, rajin melakukan ibadah, berbuat baik pada orang lain, kecenderungan untuk melakukan perbuatan kebajikan, selalu berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain, senantiasa berusaha menjauhi kemaksiatan, dan melakukan tindakan-tindakan positif lainnya. pendidikan itu dapat ditinjau dari dua sudut yaitu dari sudut pandang masyarakat dan dari segi pandang individu.

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewaris kebudayaan atau nilai-nilai budaya baik yang bersifat intelektual, ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadian.⁵ Individu pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terendam agar dapat teraktualisasi secara kongkrit, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.⁶ Uraian ini menggambarkan bahwa pendidikan berarti upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki individu yang masih terendam agar dapat teraktualisasi secara kongkrit termasuk di dalamnya kualitas pembelajaran ke arah output yaitu pengetahuan, baca tulis dan ketrampilan. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq, ayat 1-5 berbunyi :

⁴ Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 5.

⁵ Abdul Kholiq dkk, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar , h. 36.

⁶ Abdul Kholiq dkk, 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h. 37.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ
 أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ رَبُّهُ ۖ أَتَى الْكُرْمَ ۝ ٣
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya :

1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah
4. Yang mengajarkan manusia dengan kalam
5. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya"⁷

Ayat di atas menjelaskan mengenai wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah mengenai pembelajaran/pendidikan yang melalui tahapan (1) *membaca*, lalu kemudian (2) *menulis*, setelah itu (3) *mengingat atau menghafalkannya*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetisi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta mampu menerapkan dalam kehidupan pribadi.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

⁷ Kementerian Agama RI., 2012, *Mushaf Al-Firdaus:Al-Fadhilah*, h. 1079.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Namun terkadang interaksi edukatif itu tidak berhasil manakala guru tidak bisa merencanakan dan melaksanakannya dengan baik.

Guru yang baik dan terampil memiliki sifat-sifat serta kemampuan mempengaruhi yang ada pada dirinya dan memanfaatkannya dengan memadukan sifat-sifat serta kemampuan tersebut dengan strategi pengajaran yang tepat. Seorang guru dalam hatinya pun ingin melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru menghendaki dapat meningkatkan seluruh kemampuan peserta didik ke arah yang positif melalui proses pembelajaran, karena dalam proses belajar dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan optimal, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Model dan strategi dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Bagi peserta didik yang duduk di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Al-Qur'an dan Hadits adalah pelajaran yang memfokuskan pada bacaan Al-Qur'an dan Hadits. Maka mempelajari tajwid juga sangat ditekankan. Namun demikian prestasi

belajar tajwid masih saja rendah. Hal ini karena pembelajaran yang konvensional yang mengakibatkan siswa bosan, sehingga prestasi tajwid rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Donorjo Kabupaten Jepara, peneliti menemukan bahwa aktivitas belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di beberapa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tergolong sedang. Demikian pula prestasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi Tajwid, Gharib dan kefasihan membaca Al-Qur'an masih kurang dilihat dari hasil tes praktek pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 dengan nilai rata-rata 65. Sementara Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Donorojo adalah 70. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang relevan, model pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang kurang mendukung, faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang, kurangnya perhatian dari orang tua, dan sebagainya.

Ada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Donorojo yang bertempat di daerah yang masyarakatnya terdiri dari beberapa agama, seperti Desa Clering, Ujung Watu, Banyumanis, Bandungharjo, Blingoh dan Jugo. Permasalahan ini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab daya serap penyampaian materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang diminati oleh siswa.

Akan tetapi ada juga daerah yang umat beragamanya hampir seimbang seperti Desa Jugo (Budha, 48.5 % , Islam 51.4 % dan Kristen 0.1%). Pada

kenyataannya setelah dilakukan observasi, hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat mencapai KKM (KKM AQ-Hds = 70) bahkan lebih .

Madrasah tersebut melaksanakan program “Ngaji sepanjang hari” yaitu, pagi sebelum masuk pelajaran struktur kurikulum (antara Pukul 06.45–07.00), siswa-siswi diwajibkan membaca Al-Qur'an Juz ‘Amma (Juz 30) bersama-sama dengan ketentuan setiap kelas/tingkat berbeda-beda surat. Pada saat sebelum pulang setelah sholat Dhuhur berjama'ah di Masjid, membaca Asmaul Husna dan beberapa Hadits serta do'a harian. Pukul 14.15 s/d 13.15 (waktu Sholat Ashar) masuk untuk mengikuti program Pendidikan Non-Formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) kemudian selesai melaksanakan sholat Ashar berjama'ah pukul 15.30 masuk untuk mengikuti Madrasah Diniyah Takmiliah tingkat Ula sampai pukul 17.50. Sehabis sholat Maghrib berjama'ah dilanjutkan untuk mengikuti program 2M (Maghrib Mengaji) sampai waktu 'Isya tiba. Untuk hari Jum'at masuk untuk Pendidikan Formalnya (MI), sore harinya libur untuk Pendidikan Non-Formal (TPQ & Madin). Untuk Hari Ahad /Minggu pagi libur untuk Pendidikan Formal (MI), dan masuk untuk Pendidikan Non-Formalnya (TPQ & Madin).

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan metode pembelajaran hafalan. Ada beberapa siswa atau siswi yang hafal salah satu juz dalam Al-Qur'an ternyata hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mencapai di atas rata-rata KKM, bahkan berimbang pada mata pelajaran lainnya.

Kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sekolah merupakan jembatan untuk mencapai pendidikan nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 Bab I Pendahuluan “Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara”.⁶ Prestasi belajar atau hasil belajar adalah tingkat kecakapan atau kemampuan aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan atau kemampuan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil atau usaha atau belajar yang bersangkutan, baik yang berhubungan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Atau dalam bahasa praktisnya, prestasi belajar itu merupakan pencerminan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, tentunya ada siswa yang mencapai prestasi tinggi dan prestasi rendah. Tidak jauh beda prestasi atau hasil belajar Al-Qur’an Hadits ada siswa yang mencapai prestasi tinggi dan prestasi rendah. Prestasi tinggi perlu adanya pengayaan dan prestasi rendah perlu adanya pembinaan.

Pendidikan yang bermutu menjadi kebutuhan masyarakat, dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru-guru profesional. Tilaar menyatakan bahwa dalam era globalisasi dewasa ini, guru berperan mengantar potensi-potensi anak didik ke arah kreativitas. Tugas guru profesional meliputi 3 (tiga) bidang utama yaitu dalam bidang

⁶ Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 165 tahun 2014, Bab I fungsi dan Tujuan.

profesi, dalam bidang kemanusiaan, dan dalam bidang kemasyarakatan.⁸ Berkaitan dengan bidang profesi guru, maka bidang tugas yang diembannya adalah bidang pendidikan dan pengajaran. Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu diantaranya kesejahteraan guru, kemampuan guru dan sarana kelas.

Kemampuan guru sebagai demonstrator, maka sebaiknya guru memiliki kemampuan untuk menunjukkan hal-hal positif yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak. Anak didik biasanya mengharapkan sosok seorang guru yang dapat diteladani dalam kehidupannya. Sebagai pembimbing, guru harus mampu menuntun peserta didik bagaimana belajar serta menunjukkan cara-cara positif menghadapi masalah berkaitan dengan proses belajar. Sebagai motivator, peran guru sangat penting sebagai penggerak dalam arti mampu mendorong anak didik memiliki semangat belajar untuk bisa meraih keberhasilan dalam hidup.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengangkat suatu judul dalam penulisan yaitu “Pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas membaca terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur’an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur’an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019?

⁸ Tilaar, 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, h.88.

2. Berapa besar pengaruh intensitas membaca terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Berapa besar pengaruh kualitas pembelajaran dan kualitas membaca terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh intensitas membaca terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas membaca terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta informasi yang jelas tentang pengaruh kualitas pembelajaran dan intensitas membaca terhadap hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sehingga dengan adanya informasi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

Secara teoritis : hasil dari penelitian dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru maupun madrasah. Bagi guru untuk mengetahui keefektifan dari kualitas pembelajaran dan intensitas membaca, sehingga dapat menggunakan manajemen kualitas pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan bagi madrasah dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas manajerial dalam meningkatkan hasil pendidikan.

Secara praktis : bagi siswa, dengan adanya penggunaan kualitas pembelajaran dan intensitas membaca menjadikan siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar penulisan ini bukan merupakan pengulangan atas penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan memberikan kontribusi pada kehidupan. Selain itu penelusuran hasil penelitian juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka penelitian tesis ini.

Dari penelusuran penelitian terdahulu yang relevan, dapat diidentifikasi secara singkat sebagai berikut :

Pertama, Ahmad Sahal NIM: 152610000278; penelitian tesis berjudul “Pengaruh Latar Belakang Guru dan Mutu Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Se Kecamatan Margoyoso Pati tahun

pembelajaran 2017/2018”⁹ Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

Kedua, Slamet: “Pengaruh Intensitas Supervisi dan Kepuasan Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Nalumsari Jepara Tahun 2015”¹⁰ Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan ke manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

Ketiga, Rif’atin Khasanah NIM: 106107, penulisan tesis berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Kelas V MI Tarbiyatusy Syubban Desa Kalimulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati¹¹. kajian pustaka ini dengan judul penulisan yang diteliti penulis persamaannya: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Perbedaannya: tempat penulisan, waktu penulisan, variabel dan responden.

⁹ Sahal, Ahmad, 2018, *Pengaruh latar belakang guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Se Kecamatan Margoyoso Pati tahun pembelajaran 2017/2018*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepara.

¹⁰ Slamet, 2015, *Pengaruh Intensitas Supervisi dan Kepuasan Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Nalumsari Jepara Tahun 2015*, UNISNU Jepara.

¹¹ Rif’atin Khasanah, 2015, *Pengaruh Bimbingan Konseling dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Kelas V MI Tarbiyatusy Syubban Desa Kalimulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati*, UNISNU Jepara

Keempat, Surtinah: Pengaruh Intensitas Supervisi Kepala Sekolah Madrasah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MI Bidang Studi Fiqih se Kecamatan Subang Pusaka Negara Tahun 2015-2016¹² Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan ke manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

Maka penulis menjelaskan keempat kajian pustaka di atas, daya persamaan dari tesis dengan kajian pustaka ini, pada: penelitian kuantitatif, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

E. Kerangka Penulisan Tesis

Sistematika penulisan, agar dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah, maka perlu diatur sesuai dengan kaidah penyusunan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Lampiran depan

Bab I, terdiri dari: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

¹² Surtinah : *Pengaruh Intensitas Supervisi Kepala Sekolah Madrasah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MI Bidang Studi Fiqih Se Kecamatan Subang*, Pusaka Negara, Tahun 2015-2016

Bab II, terdiri pembahasan teoritis tentang hal-hal yang ada dalam penyusunan ini, antara lain: kualitas pembelajaran, kualitas membaca, hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019, kerangka fikiran dan hipotesis.

Bab III, berisi tentang langkah-langkah dalam penyusunan tesis, antara lain : metode analisis yang digunakan.

Bab IV, berisi tentang pembahasan tentang : analisis pendahuluan mencakup skor/nilai, mencari rata-rata skor/nilai; analisis uji hepotesis mencakup tabel penolong, menganalisis sesuai denagan rumus yang digunakan dan analisis lanjutan mencakup hasil analis dan mengkonsultasikan dengan r_{tabel} .

Bab V, tentang penutup, yang terdiri kesimpulan dari uraian proposal, saran serta kata penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran

